

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) adalah salah satu perguruan tinggi negeri di Kota Bandung, yang terletak di Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 dan didirikan sejak tanggal 20 Oktober 1954 di Bandung, diresmikan oleh menteri pendidikan pengajaran Mr. Muhammad Yamin. Saat ini Universitas Pendidikan Indonesia memiliki beberapa fakultas, yang salah satunya ialah Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) dan dibagi lagi menjadi lima program studi di Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan yang salah satunya adalah Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR). Menurut Kosasih (1993, hlm.4) mengemukakan bahwa: “Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) merupakan bagian integral dari pendidikan secara organik, neuromuskular, intelektual dan emosional melalui berbagai aktivitas jasmani (Konsep Dasar Pendidikan Jasmani berdasarkan SK Mendikbud No. 413/U/1987).”

Pada zaman sekarang orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan anak, isi dan urusan materi serta cara menyampaikan harus disesuaikan, sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditunjukkan bukan hanya mengembangkan keterampilan aktivitas jasmani, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya. Dalam konteks belajar dan mengajar atau proses pembelajaran di Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yaitu memakai dua konsep sebagai pedoman dan alat untuk mengajar yaitu konsep didaktik dan metodik. Didaktik merupakan ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan tela’ah tentang asas-asas mengajar. Sedangkan metodik lebih memusatkan kajian pada cara-cara untuk menerapkan asas-asas mengajar dalam mengajar mata kuliah tertentu. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan. Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.

Salah satu mata kuliah yang berada dilingkungan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yaitu pembelajaran aktivitas aquatik. Dibagi menjadi dua bagian yaitu pembelajaran aktivitas aquatik 1 pada semester 1 dan pembelajaran aktivitas aquatik 2 pada semester 2. Pembelajaran aktivitas aquatik ini merupakan mata kuliah dasar wajib pada program S1. Setelah mengikuti perkuliahan ini mahasiswa diharapkan mampu memiliki pengetahuan dalam penguasaan keterampilan gerak dasar yang tergabung dalam perkuliahan pembelajaran aktivitas aquatik 1, serta memahami tataran pengetahuan secara teoritis dan filosofis.

Aquatik adalah sebutan untuk olahraga air yang dikoordinasi oleh FINA (*Fédération Internationale de Natation Amateur*) yang dibentuk sejak tahun 1908. Aquatik adalah suatu kegiatan yang dilakukan di air yang disebut dengan aktivitas aquatik. Seperti yang dikemukakan Kamtomo, 1982 (dalam Nugraha, dkk, hlm. 8) bahwa: “Aktivitas aquatik adalah suatu pembelajaran aktivitas fisik/olahraga yang dilakukan di air, dengan cara menggerakkan anggota badan, mengapung di air, dan seluruh anggota badan bergerak dengan bebas”. Secara garis besar olahraga aquatik dapat dibagi menjadi beberapa kelompok diantaranya yaitu renang. Renang merupakan salah satu olahraga yang dilakukan di air dan sangat berbeda dengan olahraga yang ada di darat. Menurut Arma Abdullah (dalam Badruzaman, 2012, hlm. 4) yaitu : “Renang adalah suatu jenis olahraga yang dilakukan di air, baik di air tawar maupun di air laut”. Renang dalam pembelajaran pendidikan jasmani itu sendiri bertujuan agar mahasiswa memiliki tingkat kebugaran jasmani yang baik serta pemahaman tentang gerakan renang. Karena dengan adanya pemahaman renang yang dimiliki setiap mahasiswa yang akan dikembangkan sesuai minat dan bakat mahasiswa itu sendiri.

Pembelajaran aktivitas aquatik adalah suatu proses mengubah keterampilan menggerakkan anggota badan dengan mengapung di air dan seluruh anggota badan tersebut bergerak dengan bebas. Jadi pembelajaran aktivitas aquatik merupakan suatu usaha manusia yang dilakukan dengan tujuan membantu memfasilitasi belajar keterampilan orang lain, secara khusus pembelajaran aktivitas aquatik merupakan upaya yang dilakukan oleh guru, instruktur dengan tujuan untuk membantu siswa agar dia belajar dengan mudah. Pembelajaran

aktivitas aquatik merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh instruktur dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan aktivitas aquatik. sebagai contoh, instruktur membantu kesulitan apa yang dialami dalam melakukan aktifitas aquatik.

Dengan demikian pembelajaran aktivitas aquatik akan berhasil dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh pengajar. Keberhasilan mengajar pembelajaran aktivitas aquatik dalam mencapai tujuan tidak ditentukan oleh instruktur saja, melainkan juga ditentukan oleh bagaimana sebaiknya siswa belajar. Pemahaman terhadap para siswa, bagaimana mereka berkembang secara intelektual, bagaimana mereka berpikir dan bagaimana mereka belajar.

Kenyataannya pada pembelajaran aktivitas aquatik membutuhkan banyak waktu, ketidaksabaran bagi pemula dan rasa takut akan tenggelam dapat mempengaruhi keterampilan renang, hal ini merupakan tugas pengajar untuk menghindarinya dengan cara menciptakan suasana tenang dan menyenangkan. Dengan demikian siswa dapat melakukan gerakan aktivitas aquatik yang baik terutama pola gerak dasar aktivitas aquatik yaitu mengapung. Dengan melakukan aktivitas di air, anak berkesempatan untuk mengenal dan memahami lingkungannya. Melalui aktivitas itu pula, anak memperoleh kesempatan untuk bergerak dengan bebas, dan dalam keadaan apapun dia harus menggerakkan seluruh anggota tubuhnya, untuk tujuan agar bisa mengapung dan bergerak. Keleluasaan itu merupakan rangsangan yang luar biasa, bukan saja dari aspek fisik namun juga dari aspek mental. Proses pembelajaran yang baik adalah dilakukan secara intensif, konsisten dan kontinyu yang tidak menimbulkan rasa jenuh pada peserta didik. Maka seorang pengajar harus bertujuan untuk meningkatkan penguasaan teknik dalam suatu materi aktivitas aquatik yang akan dipelajari. Upaya ini dapat dilakukan melalui model pembelajaran aktiviasi aquatik. Maka dari itu model yang akan diberikan harus menitik beratkan supaya peserta didik dapat memahami pembelajaran yang diberikan oleh pengajar, hal ini diperlukan suatu proses pembelajaran yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh para pengajar pembelajaran aktivitas aquatik dengan melakukan tindakan berbasis kelas homogen. Tindakan berbasis kelas homogen ini adalah suatu tindakan yang

baru, dan perlu dilakukan untuk mengubah proses pembelajaran sehingga diharapkan peningkatan pada hasil belajarnya.

Tindakan untuk ketiga kelas tersebut berbeda-beda yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *peer teaching* antara kelas A terhadap kelas C sedangkan untuk kelas B diberikan model pembelajaran *konvensional* yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah pembelajaran aktifitas aquatik.

Model pembelajaran *peer teaching* adalah suatu pembelajaran yang dilaksanakan dengan menyertakan teman sebaya sebagai siswanya. Model ini cocok digunakan untuk setiap tingkatan, yang memiliki kelas banyak. Aktifitas ini memberikan simulasi pada setiap kelompok untuk melatih setiap sub lebih baik, dan siswa yang akan memberikan arahan dituntut untuk memahami sebelum memberikan materi pada temannya.

Model *konvensional* merupakan model pembelajaran yang merujuk pada guru, maksudnya fungsi guru dalam model pembelajaran *konvensional* sangat dominan. Model konvensional merupakan model pembelajaran yang saat ini banyak dipergunakan oleh guru, yaitu dengan metode ceramah dan tanya jawab. Dalam pelaksanaannya dosen akan membantu dengan maksud mahasiswa dapat mengajukan pertanyaan, kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas serta mengemukakan pendapat yang belum mahasiswa ketahui, semoga dengan cara ini akan membantu mahasiswa dalam mempelajari dan memahami serta mempraktekan aktivitas aquatik ini dengan baik. Djamarah mengemukakan bahwa : “Metode pembelajaran *konvensional* adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran”.

Kedua model pembelajaran ini sebagai tindakan terbaru yang dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah pembelajaran aktifitas aquatik di PJKR FPOK UPI. Dengan adanya tindakan berbasis kelas homogen diharapkan mengalami peningkatan yang positif terhadap hasil belajar pada mata kuliah pembelajaran aktifitas aquatik, karena materi pembelajaran aquatik dapat tersampaikan kepada seluruh peserta didik secara optimal.

B. Identifikasi Masalah

Telah diketahui bahwa hasil belajar mata kuliah pembelajaran aktifitas aquatik pada mahasiswa PJKR FPOK UPI angkatan 2012 mengalami peningkatan. Dalam upaya pencapaian penguasaan pola dasar gerak serta keterampilan gaya-gaya renang pada pembelajaran aktifitas aquatik, banyak faktor yang mempengaruhi terhadap tercapainya hasil belajar yang baik tersebut. Salah satunya adalah kesesuaian penggunaan model pembelajaran yang diberikan dosen dalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu model *peer teaching* dan model *konvensional*.

Pada pertemuan awal pembelajaran aktifitas aquatik seluruh mahasiswa dibagi kelompok sesuai dengan kemampuan dasar meluncurnya, karena meluncur sebagai pola dominan dalam renang. Sehingga didapat tiga kelompok yaitu kelas A, B dan C. Dalam prosesnya bahwa kelas A mengajarkan kelas C dengan model *peer teaching* dan kelas B tetap belajar seperti biasa atau model *konvensional*.

Atas dasar uraian diatas maka diidentifikasi masalahnya sebagai berikut : Apakah kelas berbasis kelas homogen itu? Mengapa kelas homogen yang dipergunakan? Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis kelas homogen itu? Kapan waktu yang tepat pembelajaran berbasis kelas homogen dipergunakan?

Dari identifikasi masalah tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengetahui tentang hasil dari penerapan pembelajaran berbasis kelas homogen dalam aktivitas aquatik yang dilihat dari data hasil tes awal (meluncur), data tes kedua (meluncur) dan data tes ketiga (gaya bebas).

C. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana profil pembelajaran aktifitas aquatik berbasis kelas homogen pada mahasiswa PJKR FPOK UPI angkatan 2012 berdasarkan data hasil tes meluncur satu dan data hasil tes meluncur dua?
2. Apakah ada peningkatan hasil tes meluncur 1 dan hasil tes meluncur 2 antara kelas A, B dan C?
3. Seberapa besar kontribusi meluncur terhadap keterampilan gerak dasar berenang gaya bebas?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka dalam suatu penelitian harus mempunyai tujuan yang jelas dan tepat sehingga dapat memberikan solusi, informasi dan hasil penelitian yang benar. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui profil pembelajaran aktivitas aquatik berbasis kelas homogen pada mahasiswa PJKR FPOK UPI angkatan 2012 berdasarkan data hasil tes meluncur satu dan data hasil tes meluncur dua.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pembelajaran aktivitas aquatik pada mahasiswa PJKR FPOK UPI angkatan 2012 diantara kelas A, B dan C?
3. Untuk mengetahui sampai sejauh mana kontribusi meluncur terhadap keterampilan gerak dasar berenang gaya bebas.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun kegunaan atau manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian yaitu :

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi serta sumbangan keilmuan yang berarti dalam bidang pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi pada pembelajaran aktifitas aquatik.
 - b. Dapat memperkaya khasanah ilmu pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi.
2. Secara Praktis
 - a. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi para dosen pengampu mata kuliah pembelajaran aktifitas aquatik di PJKR FPOK UPI.
 - b. Sebagai acuan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memilih tindakan dalam memberikan pembelajaran, khususnya untuk para calon guru.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Agar penyusunan skripsi bisa berjalan dengan sistematis. Maka penulis akan membuat sistematika penelitian/struktur organisasi. Struktur organisasi skripsi akan disusun sebagai berikut:

1. BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Penelitian
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah Penelitian
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Struktur Organisasi Skripsi
- G. Pembatasan Penelitian

2. BAB II : LANDASAN TEORITIS

- A. Kajian Teoritis
 - 1. Hakikat Pembelajaran
 - 2. Hakikat Pendidikan Jasmani
 - 3. Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK)
 - 4. Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)
 - 5. Mata Kuliah Pembelajaran Aktivitas Aquatik
 - 6. Hakikat Model Pembelajaran
 - 7. Model Pembelajaran yang Digunakan pada Mata Kuliah Pembelajaran Aktivitas Aquatik Berbasis Kelas Homogen
 - 8. Pembelajaran Berbasis Kelas Homogen
 - 9. Pelaksanaan Pembelajaran aktivitas aquatik berbasis kelas homogen
- B. Kerangka Pemikiran
- C. Hipotesis Penelitian

3. BAB III : METODE PENELITIAN

- A. Populasi dan Sampel
- B. Teknik Pengambilan Sampel
- C. Desain Penelitian
- D. Pengumpulan Data
- E. Analisis Data

4. BAB IV: TEMUAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Data
- B. Diskusi Penemuan

5. BAB V : SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

- A. Simpulan
- B. Implikasi
- C. Rekomendasi

G. Pembatasan Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang dijelaskan oleh penelitian ini, maka diperlukan pembatasan penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini terfokus pada hasil belajar pembelajaran aktivitas aquatik 1 berbasis kelas homogen pada mahasiswa PJKR FPOK UPI angkatan 2012 berdasarkan hasil tes meluncur 1, meluncur 2 dan gaya bebas. Data hasil belajar sudah ada di dosen pengampu pembelajaran aktivitas aquatik.
2. Populasi penelitian adalah mahasiswa PJKR FPOK UPI angkatan 2012 yang mengikuti pembelajaran aktivitas aquatik 1.
3. Lokasi penelitian adalah Universitas Pendidikan Indonesia, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Jln. Dr. setiabudhi No. 229 Bandung.